



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS GROSS PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KEEFEKTIFAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA (PERSERO), TBK TAHUN 2013-2017

Oleh : Putri Sarirati* dan Devi Choirinnisa

ABSTRACT

Based on the calculation of Gross Profit Margin tends to show an increase every year, namely from 2013 to 2017, overall an average increase of 1.55%, with an R Square level of 0.85 or 85%. Return On Assets experienced instability in the period 2013 - 2017 due to the increase in cost of goods sold. The overall decrease is an average of 0.81% with the level of R Square 0.94 or 94%. A decrease of 0.51% occurred in 2013 of 8.58% until 2014 it became 8.07%. In 2015 it decreased by 0.46% to 7.61%. And again decreased in 2016 by 1.81% to 5.80%. Kimia Farma declined again in 2017 by 0.44% to 5.36%.

Based on the results of the Regression Test for Gross Profit Margin and Return On Assets variables meet the Normality Test, in terms of Autocorrelation Test R Square level of 0.960 or 96% effect as a measurement tool to assess the effectiveness of financial performance, in terms of Homoscedasticity Test Homoscedasticity does not occur and in terms of Multicollinearity Test Multicollinearity disorder does not occur or in other words the Regression model is free from the symptoms of Multicollinearity.

The final result of this study is the profitability of PT. Kimia Farma (Perseo) Tbk, during the last five years experienced a fluctuation or recollection and decline. The level of profitability or the company's ability to make a profit has decreased in the past year. The best level of profitability in years

2013. However, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk has been able to pass 2017 which is full of challenges, with a record that the company's operational performance is very satisfying even though in terms of financial performance has decreased compared to the realization of performance in 2013.

Keywords: Profitability Ratio, Gross Profit Margin, Return on Assets and Financial performance

PENDAHULUAN

Ekonomi global pada tahun 2013, perekonomian masih cenderung melambat karena adanya ketidakpastian kinerja perekonomian di negara - negara maju, seperti Amerika Serikat (AS), Eropa, dan Jepang. Pasar keuangan global pada tahun 2013 juga dihadapan dengan beberapa risiko terkait kebijakan pengurangan stimulus The Fed (tafering). Perdebatan debt ceiling dan penghentian sementara layanan pemerintah AS (government shutdown). Melalui jalur perdagangan perkembangan perekonomian global tersebut memberikan tekanan pada kinerja ekspor negara - negara berkembang, termasuk Indonesia. Perekonomian negara berkembang melemah dikarenakan menurunnya kinerja transaksi berjalan dan melemahnya nilai tukar.

Tabel
Makro Ekonomi Tahun 2013

	2013	2012
GDP growth (% YoY)	5,78	6,11
Inflation Rate (% YoY)	8,38	4,30
Exchange Rate (Rp/ USD)	11,900	9,670
BI Rate (%)	7,50	5,75

Sumber : Laporan PT. Pefindo, Februari 2014

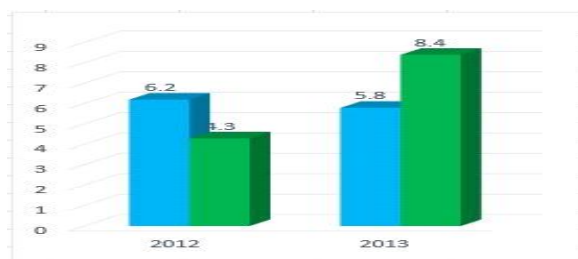
Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 tercatat sebesar 5,78% mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 6,11%, Bank Indonesia menilai bahwa perlambatan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kebijakan

* Dosen Sekolah Tinggi Manajemen IMMI

stabilisasi yang dilakukan pemerintah dan Bank Indonesia untuk membawa pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik dan seimbang.

Berdasarkan sektoral, pertumbuhan melambat terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian karena pertumbuhan produksi minyak lebih rendah akibat adanya gangguan produksi di beberapa lapangan migas. Sementara itu, sektor pengolahan dan bangunan juga melambat sebagai akibat kenaikan harga BBM yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Tekanan inflasi akibat kenaikan harga BBM bersubsidi mendorong BI untuk mengetatkan kebijakan moneter. Bank Indonesia sejak bulan Juni 2013 sampai dengan November 2013 telah menaikkan bunga acuan sebanyak 150 bps menjadi 7,5% . selain untuk meredam rupiah, kenaikan bunga acuan tersebut dilakukan untuk mengatasi defisit neraca berjalan dan untuk mengerem laju pertumbuhan kredit untuk menegah overheating perekonomian. Rupiah mengalami depresasi cukup signifikan selama tahun 2013. Tekanan terbesar terjadi mulai pada bulan Mei ketika The Fed mengumumkan rencana pengurangan (tapering) stimulus quantitative easing. Tekanan terhadap rupiah terus terjadi sampai pada akhirnya The Fed pada FOMC meeting tanggal 18 Desember 2013 menyatakan akan mulai melakukan tapering pada bulan Januari 2014. Selama tahun 2013 rupiah telah mengalami depresiasi sebanyak 26,7% menjadi Rp. 12.210 dari Rp. 9.655 per USD pada akhir tahun 2012. Selain ketidakpastian akan rencana pengurangan stimulus The Fed, faktor global lain yang akan memicu volatilitas rupiah adalah perlambatan perekonomian emerging markets dan ketidakpatian kondisi fiskal AS karena efek dari ketidakpastian politik.

Gambar
Grafik Pertumbuhan PDB dan Tingkat Inflasi Indonesia



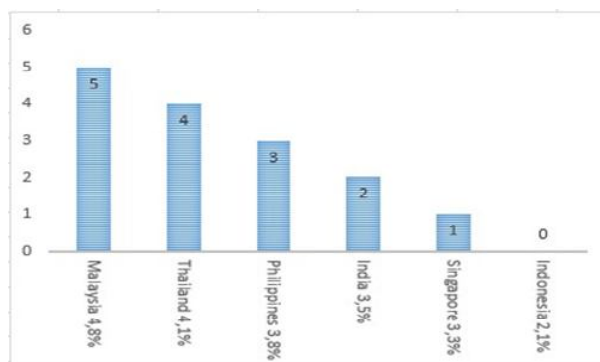
Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah), Februari 2014

Keterangan :

- Pertumbuhan PDB Indonesia / Indonesian PDB Growth
- Tingkat Inflasi Indonesia / Indonesian Inflation Rate

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah), Februari 2014

Gambar
Rasio Pembelanjaan Kesehatan Terhadap Produk Domestik Bruto 2010



Sumber : Business Monitor International : Pharmaceutical & Healthcare Report, 3Q 2011

Dibandingkan dengan negara – negara tetangga, pasar industri kesehatan Indonesia masih relatif kecil. Diantara negara – negara ASEAN, Indonesia merupakan salah satu negara dengan biaya kesehatan terkecil , rata – rata hanya sebesar 2,6% -2,7% dari total PDB. Namun demikian, didukung oleh besarnya jumlah penduduk dan makin penduduk segmen kelas menengah, Indonesia memiliki potensi menjadi pasar yang menarik bagi industri kesehatan dan farmasi serta keputusan pemerintah untuk mulai menetapkan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional di tahun 2014 kan meningkatkan akses masyarakat kelayanan kesehatan, dan meningkatkan prospek industri kesehatan kedepan.

Tabel
Perkembangan Pasar Farmasi Indonesia
(Dalam Ribuan Rupiah)

MARKET DESK	4Q 13 MAT	4Q 12 MAT	+
Total Market	53,809	47,650	12,93
Panel Market	22,430	19,919	12,61
IDA (Indonesia Drugstore Audit)	6,288	5,249	19,79
IHP (Indonesia Hospital Pharmaceutical Audit)	7,484	6,278	19,21
IPA (Indonesia Pharmaceutical Audit)	8,659	8,392	3,81
Non-Panel Market	31,379	27,731	13,15
Ethical (clinic, doctor, etc)	14,243	12,875	10,63
OTC (S. Market, Warung)	17,135	14,856	15,35

Sumber : IMS, Q4 2013

Di sektor industri farmasi, perusahaan farmasi masih sangat tergantung kepada transaksi impor untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Impor bahan baku mencapai 90% dari total kebutuhan bahan baku industri. Mengingat masih tingginya ketergantungan pada impor sehingga terjadi gejolak mata uang rupiah telah mempengaruhi industri farmasi. Ke depan, perusahaan - perusahaan farmasi perlu mewujudkan kemandirian bahan baku obat, sebagaimana telah dicanangkan oleh Departemen Kesehatan RI.

mengingat Sumber Daya Alam Indonesia yang sangat beragam akan tanaman berkhasiat obat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penulisan merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penulisan didasarkan pada ciri - ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

1. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain pun dapat mengamatinnya.
3. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu bersifat logis.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian yang berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih – lebihkan. Jenis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat skema dan gambar.

Operasional Variabel

Konsep dari operasional variabel memuat pengertian – pengertian dari seluruh kata – kata yang terdapat dalam judul penelitian. Bertujuan untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca atau pengguna hasil penelitian. Operasional variabel pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas (variabel X) dan kinerja keuangan (variabel Y).

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Variabel – variabel pada rasio profitabilitas yaitu :

1. GPM (Gross Profit Margin)
Gross Profit Margin adalah rasio untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio Gross Profit Margin mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100%

maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data rasio Gross Profit Margin dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan pada Gross Profit Margin yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui adalah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

2. ROA (Return On Assets)

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan modal aktiva yang dimiliki perusahaan. Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

Populasi, Sampel dan Metode Analisa

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:80) pengertian Populasi adalah wilayah generalisasi yang tradisi atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah elemen – elemen yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan neraca PT. Kimia Farma, Tbk periode 2013 – 2017.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel

penelitian ini secara nonprobabilitas. Jenis atau cara penarikan sampel secara nonprobabilitas adalah purposive sampling atau judgmental sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh penulis.

Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah elemen yang terdapat pada laporan laba rugi dan laporan neraca PT. Kimia Farma, Tbk periode 2013 – 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari variabel yang diambil adalah data sekunder atau data dokumenter, dimana yang dimaksud data sekunder atau dokumenter tersebut adalah data berupa arsip memuat kejadian atau transaksi dalam suatu kejadian. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan maupun dari laporan kinerja keuangan. Penulis mendapatkan sumber – sumber tersebut di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian ini, penggunaan data sekunder atau dokumenter yang memuat kejadian atau transaksi dalam suatu kejadian. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan maupun dari laporan kinerja keuangan yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Asumsi – Asumsi Model Regresi

Pengujian asumsi model regresi ini digunakan apabila peneliti melakukan penelitiannya dengan menggunakan model regresi. Beberapa tahap yang harus dilakukakn dalam pengujian asumsi regresi, adalah sebagai berikut (Purwanto & Wahyuni, 2009;127-131):

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel tak bebas mempunyai distribusi normal. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode garis Normal P-P Plot dari standartdized residual cumulative probability, dengan identifikasi apabila sebarannya berada di sekitar garis normal, maka asumsi kenormalan dapat dipenuhi. Selain Uji Kolmogorov – Sminov juga dapat dipergunakan untuk melihat kenormalan dengan identifikasi jika nilai p-value lebih besar dari alpha maka asumsi kenormalan dapat diterima.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukakn untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara faktor pengajuan yang satu

dengan lainnya (non autokorelasi). Untuk menguji ada tidak autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson.

3. Uji Homoskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji hal ini digunakan Scatterplot, dimana sumbu X adalah nilai-nilai prediksi $Z_{PRED} = Regression\ Standarized\ Predicted\ Value$. Bila grafik yang diperoleh menunjukkan adanya pola tertentu yang dihasilkan oleh titik-titik yang ada, maka dikatakan terjadi Heterokedastisitas, namun bila tidak pola tertentu, maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu ada hubungan linear yang pasti antara peubah-peubah bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dapat mempergunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Menurut Hair, dkk (1998:45) dalam Purwoto & Wahyuni, 2009:127-131, jika nilai VIF masih kurang dari nilai 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis rasio keuangan sangat berguna bagi bank, para kreditur, investor dan manajemen sendiri sebagai dasar mengambil keputusan. Tujuan Analisis Laporan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pembahasan hasil penelitian, penulis terlebih dahulu mencantumkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa (2011 - 2013) dengan judul penelitian “ Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT. Kimia Farma, TBK Trading dan Distribution cabang samarinda “ dengan menggunakan laporan neraca laba rugi dan alat analisis yang digunakan dalam penilitian ini adalah rasio keuangan profitabilitas dan aktivas.

1. Penelitian sebelumnya, diantaranya berikut ini:
 - a) Tingkat profitabilitas perusahaan pada tahun 2011 – 2013 dari segi gross profit margin dalam kondisi baik.
 - b) Dari segi net profit margin dalam kondisi kurang baik.
 - c) Dari segi ROA dalam kondisi kurang baik.

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- d) Dan dari segi ROE dalam kondisi kurang baik.
- e) Tingkat Rasio Aktivitas pada tahun 2011 – 2013 diukur dari segi receivable turnover dari segi inventory turnover dalam kondisi baik, dari segi fixed turnover dalam kondisi kurang baik, dari segi *working capital turnover* dalam kondisi baik, dari segi *day allocated of inventory* dalam kondisi kurang baik, dan dari segi total assets turnover dalam kondisi baik.

Penelitian saat ini yang sedang penulis lakukan, yaitu :

- a) Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, periode 2013 – 2017 dalam kondisi yang baik dalam memprediksi nilai beban pada suatu perusahaan.
- b) Return On Assets menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik karena pengembalian terhadap aset perusahaan cenderung sangat menurun pada tahun terakhir.
- c) Dari segi Uji Regresi Normalitas pada rasio *Gross Profit Margin* dan Return On Assets memenuhi Uji Normalitas, dari segi Uji Autokorelasi tingkat R Square 0,960 berpengaruh sebagai alat ukur untuk menilai keefektifan kinerja keuangan, dari segi Uji Homoskedastisitas tidak terjadi Homoskedastisitas, dari segi Uji Multikolinearitas tidak terjadi gangguan Multikolinearitas atau dengan kata lain model Regresi ini terbebas dari gejala Multikolinearitas.

ANALISIS DATA

Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penulisan ini adalah *Gross Profit Margin* (GMP) dan *Return On Asset* (ROA), berikut serta hasil uji Asumsi Model Regresi :

Analisis Data *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau margin laba kotor atas penjualan adalah rasio untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rasio *Gross Profit Margin* mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup

biaya operasi dan laba bersih. Data rasio *Gross Profit Margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan pada margin laba kotor yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Pada dasarnya rasio ini menunjukkan nilai relative antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan.

Formula untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut.

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar laba kotor yang diperoleh perusahaan. Artinya profitabilitas perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi.

Tabel

Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Kimia Farma, Tbk Tahun 2013 – 2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Rasio
2013	1.292.152	4.348.074	29.72%
2014	1.385.483	4.521.024	30.65%
2015	1.536.752	4.860.371	31.62%
2016	1.863.896	5.811.503	32.07%
2017	2.201.880	6.127.479	35.93%

Sumber : Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2013 – 2017

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas menunjukkan bahwa nilai *Gross Profit Margin* cenderung menunjukkan kenaikan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017, secara keseluruhan rata-rata kenaikan 1,55% kenaikan pada tahun- tahun akhir ini disebabkan oleh Eksternal maupun Internal. Faktor eksternal seperti meningkatnya daya jual barang farmasi. Sedangkan faktor internal adanya efisiensi dalam menekan harga pokok penjualan sehingga diperoleh nilai *gross profit margin* yang tinggi. Meningkatnya nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 disebabkan pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan efisiensi biaya yang menyebabkan ketepatan perusahaan dalam memprediksi nilai beban pada suatu perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan

perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on asset yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Hasil rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset Ratio} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel

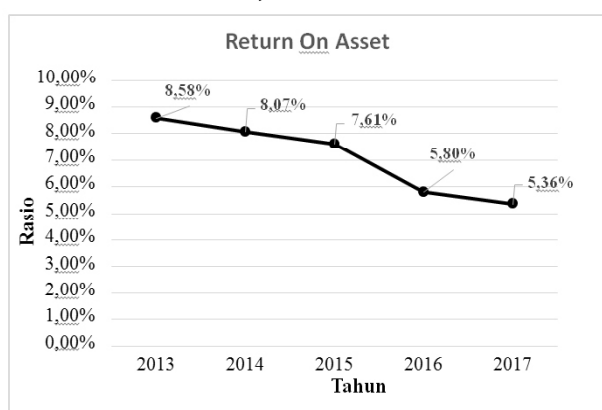
Hasil Perhitungan Return On Asset PT.Kimia Farma, Tbk Tahun 2013 – 2017
(Dalam Ribuan Rupiah) Tahun 2013 - 2017

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
2013	215.642	2.514.742	8.58%
2014	257.836	3.194.664	8.07%
2015	265.550	3.434.879	7.61%
2016	271.598	4.612.562	5.80%
2017	331.708	6.096.149	5.36%

Sumber : Data Sekunder Yang Telah Diolah Peneliti Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2013 – 2017

Gambar

Grafik Hasil Perhitungan *Return On Asset* PT.Kimia Farma, Tbk Tahun 2013 - 2017



Sumber : Data diolah Tahun 2013 - 2017

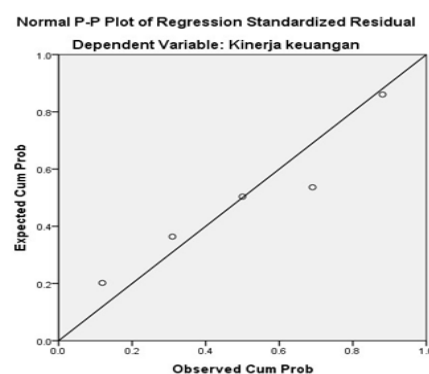
Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,51% yaitu pada tahun 2013 8,58% menjadi 8,07% pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi 7,61%. Dan kembali

mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 1,81% menjadi 5,80%. Pada tahun 2017 Kimia Farma mengalami penurunan sebesar 0,44% menjadi 5,36%. Penurunan yang sangat signifikan ini terjadi karena perusahaan mengalami ketidakstabilan akibat faktor naiknya beban pokok penjualan dan pemasaran serta adanya pembatasan kuota impor.

Hasil Uji Asumsi Model Normalitas

Gambar

Grafik Hasil Uji Asumsi Model Normalitas



Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan gambar 4.4. Grafik Hasil Uji Asumsi Model Normalitas di atas dapat dilihat bahwa penyebaran pada garis diagonal mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi Uji Normalitas.

Hasil Uji Asumsi Model Autokorelasi

Tabel

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Keuangan	T				
	2013	2014	2015	2016	2017
a. Gross Profit Margin (%)	29,72	30,65	31,62	32,07	35,93
b. Return On Assets (%)	8,58	8,07	7,61	5,80	5,36

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah Peneliti berdasarkan Laporan Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2013 – 2017

Tabel

Hasil Uji Asumsi Model Autokorelasi GPM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	.847	.796	.714	1.785

a. Predictors: (Constant), Gross Profit Margin

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 4. 4. Hasil Uji Asumsi Model Autokorelasi GPM tersebut dengan menggunakan Model Summary untuk Uji Autokorelasi dapat dikatakan adanya Autokorelasi hal ini dikarenakan tingkat R Square 85%.

Tabel

Hasil Uji Asumsi Model Autokorelasi ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.936	.914	.462	2.536

a. Predictors: (Constant), Return On Assets

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 4. 5. Hasil Uji Asumsi Model Autokorelasi ROA tersebut dengan menggunakan Model Summary untuk Uji Autokorelasi dapat dikatakan adanya Autokorelasi hal ini dikarenakan tingkat R Square 94%.

Tabel

Hasil Uji Asumsi Model Autokorelasi ROA dan GPM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.921	.445	1.562

a. Predictors: (Constant), Return On Assets, Gross Profit Margin

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

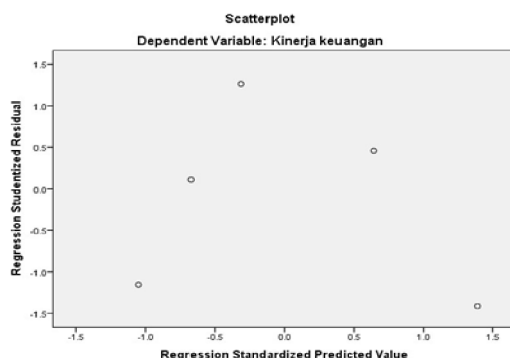
Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil Tabel 4. 6. Hasil Uji Asumsi Model Autokorelasi ROA dan GPM tersebut dengan menggunakan Model Summary untuk Uji Autokorelasi dapat dikatakan adanya Autokorelasi hal ini dikarenakan tingkat R Square 0,960 atau 96%.

Hasil Uji Asumsi Model Homoskedastisitas

Gambar

Grafik Hasil Uji Asumsi Model Homoskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.5. Grafik Hasil Uji Asumsi Model Homoskedastisitas tersebut di atas dapat diketahui bahwa titik – titik berbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi Homoskedastisitas.

Hasil Uji Asumsi Model Multikolinearitas

Tabel

Hasil Uji Asumsi Model Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
GPM	0.24	4.172	Ada multikolineritas
ROA	0.24	4.172	Ada multikolineritas

Sumber : Data diolah SPSS

Dari Tabel 4. 7. Hasil Uji Asumsi Model Multikolinearitas dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dari persamaan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GPM dan ROA tidak terjadi Multikolinearitas dikarenakan nilai VIF untuk semua variabel tersebut < 10.

Interprestasi Hasil Teknik Analisis

Nilai Gross Profit Margin cenderung menunjukkan kenaikan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017, secara keseluruhan rata-rata kenaikan sebesar 1,55%. kenaikan pada tahun - tahun akhir ini disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal seperti meningkatnya daya jual barang farmasi. Sedangkan faktor internal adanya efisiensi dalam menekan harga pokok penjualan sehingga diperoleh nilai gross profit margin yang tinggi. Meningkatnya nilai Gross Profit Margin.

Sedangkan untuk Nilai Return On Assets mengalami penurunan sebesar 0,51% yaitu dari tahun 2013 sebesar 8,58% menjadi 8,07% pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi 7,61% di tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 1,81% menjadi 5,80%. Kimia Farma kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,44% menjadi 5,36%. Penurunan yang terjadi ini karena perusahaan mengalami ketidakstabilan akibat faktor naiknya beban pokok penjualan dan pemasaran serta adanya pembatasan kuota impor.

Dari uraian tersebut di atas penulis menyimpulkan Interpretasi Hasil Teknik Analisis nilai Gross Profit Margin dan Return On Assets selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi atau peningkatakan dan penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian - uraian dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil terhadap analisis rasio profitabilitas yang dilakukan penulis pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sebagai alat ukur untuk menilai keefektifan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan Gross Profit Margin cenderung menunjukkan kenaikan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017, secara keseluruhan rata - rata kenaikan sebesar 1,55%, dengan tingkat R Square 0,85 atau 85% maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam kondisi yang tepat dalam memprediksi nilai beban pada suatu perusahaan.
2. Berdasarkan perhitungan Return On Assets mengalami ketidakstabilan periode 2013 - 2017 akibat faktor naiknya beban pokok penjualan. Penurunan keseluruhan rata - rata 0,81% dengan tingkat R Square 0,94 atau 94%. Penurunan sebesar 0,51% terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,58% sampai tahun 2014 menjadi 8,07%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,46% menjadi 7,61%. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 1,81% menjadi 5,80%. Kimia Farma kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,44% menjadi 5,36%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja

DAFTAR PUSTAKA

Athoillah, Anton, 2010. Dasar - dasar Manajemen. Pusaka Setia : Bandung
Depdiknas, 2000.<http://www.depdiknas.co.id>.
Daft, Richard L, 2006. Manajemen, Edisi Keenam, Salemba Empat : Jakarta. Brantas, 2009. Dasar - dasar Manajemen. Alfabeta : Bandung.
Drucker, Peter F. 1989. Pengantar Manajemen. PT. Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta.
Home, Van James C dan John M Wachowicz, JR. 2009. Prinsip - Prinsip Manajemen Keuangan. Salemba Empat : Jakarta.
Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Revisi 2009, Penyajian Laporan keuangan.
Purwanto, Wahyuni, 2009; 127 – 131. Pengajuan Asumsi – Asumsi Model Regresi. Hadi Sutrisno. (2002). Metodologi Riset. Andi Offset : Yogyakarta.

Lukman, Syamsyudin, 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
Kasmir, 2011. Dasar - dasar Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta. Munawir, S, 2007. Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat, Liberty : Yogyakarta. Prawironegoro. 2007. Akuntansi Manajemen, edisi kedua, Mira Wacana Media: Jakarta.
Anisa, (2011 - 2013). Analisis Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Pada PT. Kimia Farma, TBK Trading dan Distribution cabang samarinda. eJurnal Ilmu Administrasi dan Bisnis, 2016, 4 (1) : 88 – 102 ISSN 2355 – 5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
Febriani Asmorowati, (2012 - 2014) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang
Mardiyanto, Handono, 2009. Intisari Manajemen Keuangan. PT. Grasindo : Jakarta.
Sartono, R agus, 2001. Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
Riyanto, Bambang, 2001. Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi keempat, BPFE Yogyakarta : Yogyakarta.
Syafri Harahap, Sofyan. 2008. Analisa Kritis atas laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
Soemarsono, 2004. Akuntansi Sebagai Pengantar. Salemba Empat : Jakarta. Sugiono, 2005. Metodologi Penelitian. Alfabeta : Jakarta.
Sugiono, 2011. Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta : Bandung
<http://www.statistika.com> diakses tanggal 11 Juli 2018.
<http://www.kimiafarma.co.id/> diakses tanggal 8 Juli 2018.
<http://www.idx.co.id/> diakses tanggal 7 Juli 2018.
<https://www.statistikian.com/2012/10/rancangan-analisa-data.html> diakses tanggal 09 Agustus 2018.